

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA (PKN)

SISTEM INFORMASI ANALISIS BEBAN KERJA POLRI
(ABK) PADA BHABINKAMTIBMAS POLSEK DI CIWANDAN
KOTA CILEGON BANTEN

Laporan yang Ditulis untuk Memenuhi Syarat Akademik Menyelesaikan Mata
Kuliah Praktek Kerja Nyata (PKN)



Oleh :

NAMA : BELLA FADILAH
NPM : 1102201007
PROGRAM STUDI : TEKNIK INFORMATIKA
JENJANG PENDIDIKAN : SARJANA (S1)

UNIVERSITAS BANTEN JAYA
S E R A N G
AGUSTUS 2024

PENGESAHAN DEKAN DAN KETUA PROGRAM STUDI

NAMA : BELLA FADILAH
NPM : 1102201007
PROGRAM STUDI : TEKNIK INFORMATIKA
JENJANG PENDIDIKAN : SARJANA (SI)

Judul PKN : SISTEM INFORMASI ANALISIS BEBAN KERJA POLRI
(ABK) PADA BHABINKAMTIBMAS POLSEK DI CIWANDAN
KOTA CILEGON BANTEN

Dekan

Serang, 30 Agustus 2024
Ketua Program Studi

Sutanto, S.Kom., M.Kom
NIDN : 0014047601

Ely Nuryani, S.Kom., M.TI
NIDN: 0416078411

PENGESAHAN PEMBIMBING

NAMA : BELLA FADILAH
NPM : 1102201007
PROGRAM STUDI : TEKNIK INFORMATIKA
JENJANG PENDIDIKAN : SARJANA (SI)

Judul PKN : SISTEM INFORMASI ANALISIS BEBAN KERJA POLRI
(ABK) PADA BHABINKAMTIBMAS POLSEK DI CIWANDAN
KOTA CILEGON BANTEN

Disetujui,
Untuk diuji dan dipertahankan dalam Seminar.
Pada Jum'at, 30 Agustus 2024

	Serang, 30 Agustus 2024
Pembimbing di Tempat PKN	Dosen Pembimbing PKN

Agus Supardi
AKP NRP 67080449

Dedi Juniansha, S. Kom, M. Kom
NIDN : 0403068104

BELLA FADILAH “SISTEM INFORMASI ANALISIS BEBAN KERJA POLRI (ABK) PADA BHABINKAMTIBMAS POLSEK DI CIWANDAN KOTA CILEGON BANTEN”

Jurusan Program Studi Teknik Informatika, Jenjang Pendidikan Sarjana (S1).
PKN, 05 Juli s/d 05 Agustus 2024

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan beban kerja Bhabinkamtibmas di Polsek Ciwandan, Kota Cilegon, Banten, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional melalui penerapan Sistem Informasi Analisis Beban Kerja Polri (ABK). Masalah utama yang diidentifikasi termasuk proses manual yang mengakibatkan keterlambatan dan kesalahan data, kurangnya integrasi sistem informasi yang menyebabkan duplikasi dan kesulitan dalam akses informasi secara real-time. Penelitian ini mengusulkan penerapan sistem informasi yang terintegrasi untuk mengotomasi proses administrasi, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan komunikasi antara Bhabinkamtibmas, pimpinan Polsek, serta pemangku kepentingan. Evaluasi berkala dan pelatihan rutin bagi staf juga disarankan untuk memastikan efektivitas sistem. Hasil diharapkan akan meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pencapaian tujuan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Kata Kunci: Bhabinkamtibmas, Polsek Ciwandan, Sistem Informasi, Analisis Beban Kerja, Automasi, Efisiensi Operasional.

BELLA FADILAH "POLICE WORKLOAD ANALYSIS INFORMATION SYSTEM (ABK) FOR BHABINKAMTIBMAS AT POLSEK IN CIWANDAN, CILEGON CITY, BANTEN"

Informatics Engineering Department/Study Program, Undergraduate Education Level (S1). PKN, 05 July to 05 August 2024

ABSTRACT

This study focuses on the workload management of Bhabinkamtibmas at Polsek Ciwandan, Cilegon City, Banten, with the aim of enhancing operational efficiency and effectiveness through the implementation of the Police Workload Analysis Information System (ABK). Key issues identified include manual processes leading to delays and data errors, lack of information system integration causing data duplication and difficulties in real-time access. This research proposes the adoption of an integrated information system to automate administrative processes, reduce manual workload, and improve communication between Bhabinkamtibmas, Polsek leadership, and stakeholders. Regular evaluations and ongoing staff training are also recommended to ensure system effectiveness. The expected outcome is improved operational efficiency and support for achieving community security and order goals.

Keywords: *Bhabinkamtibmas, Polsek Ciwandan, Information System, Workload Analysis, Automation, Operational Efficiency.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis serta kepada semua pihak yang telah turut serta membantu dalam penyusunan laporan PKN dengan judul “Sistem Informasi Analisis Beban Kerja Polri (ABK) Pada Bhabinkamtibmas Polsek Di Ciwandan Kota Cilegon Banten”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian laporan Praktek Kerja Nyata (PKN) ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs, M. Syadeli Hanafi, MPd, selaku Rektor Universitas Banten Jaya.
2. Bapak Sutanto, S.Kom., M.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer.
3. Ibu Ely Nuryani, S.Kom., M.TI, selaku Kepala Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Banten Jaya.
4. Bapak Dedi Juniansha, S. Kom, M. Kom selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Agus Supardi selaku Pembimbing Praktek Kerja Nyata (PKN) di Polsek Ciwandan Kota Cilegon.

Akhir kata penulis mengharapkan laporan Praktek Kerja Nyata (PKN) ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, umumnya bagi para pembaca terutama Mahasiswa Universitas Banten Jaya. Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Serang, 05 Agustus 2024

Penulis

BELLA FADILAH

NPM: 1102201007

DAFTAR ISI

PENGESAHAN DEKAN DAN KETUA PROGRAM STUDI	I
PENGESAHAN PEMBIMBING	II
ABSTRAK	III
ABSTRACT	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
B.1 Tujuan Penelitian	3
B.2 Manfaat Pnelitian	3
C. Waktu dan Tempat.....	3
C.1 Waktu.....	3
C.2 Tempat	3
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Analisis	4
B. Pengertian Sistem	5
C. Analisis Beban Kerja	6
D. Bhabinkamtibmas dalam Struktur Organisasi POLRI	8
E. Sistem Informasi dan Teknologi analisis beban kerja	9
BAB III.....	11
ANALISIS SISTEM.....	11
A. Metode Pengumpulan Data	11
A.1 Metode Penelitian Lapangan.....	11
B. Pemodelan Sistem	12
B.1 Diagram <i>Use Case</i>	13
B.2 Diagram <i>Activity</i>	14
C. Analisis Sistem	19

BAB IV	21
PENUTUP.....	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Usecase Sistem Informasi Analisis Baban Kerja (ABK)	13
Gambar 3.2 Activity Melakukan Login.....	14
Gambar 3.3 Activity Melakukan Login Calon Siswa	15
Gambar 3.4 Activity Verifikasi Beban Kerja	16
Gambar 3.5 Activity Melihat Laporan Beban Kerja	17
Gambar 3.6 Activity Mengelola Beban Kerja	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMPN Dalam menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat, peran Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) menjadi sangat vital. Bhabinkamtibmas merupakan personel kepolisian yang bertugas di tingkat desa dan kelurahan, dengan tugas utama membina keamanan dan ketertiban masyarakat serta menjadi penghubung antara kepolisian dengan warga. Di lingkungan masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks seperti di Kota Cilegon, Banten, peran Bhabinkamtibmas semakin signifikan. Namun, dalam menjalankan tugasnya, Bhabinkamtibmas sering kali menghadapi tantangan berupa tingginya beban kerja yang tidak terdistribusi secara merata serta kurangnya sistem pendukung yang memadai untuk membantu pengelolaan tugas dan tanggung jawab yang beragam.

Polsek Ciwandan, sebagai salah satu wilayah hukum di Kota Cilegon, memiliki karakteristik masyarakat dan lingkungan yang cukup kompleks. Aktivitas masyarakat yang beragam, termasuk kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya, menuntut personel Bhabinkamtibmas di wilayah tersebut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menangani berbagai masalah keamanan dan ketertiban. Kondisi ini menambah beban kerja personel, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menurunkan efektivitas tugas yang dijalankan.

Dalam konteks manajemen organisasi, Analisis Beban Kerja (ABK) adalah metode penting yang digunakan untuk menentukan jumlah dan jenis tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap personel. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi tugas dilakukan secara proporsional dan seimbang, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing personel. Di lingkungan Polri, penerapan analisis beban kerja dapat membantu dalam perencanaan sumber daya manusia, pengelolaan kinerja, serta penyusunan strategi yang lebih efektif dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Namun, salah satu kendala yang sering muncul dalam implementasi ABK di tingkat operasional adalah kurangnya sistem informasi yang terintegrasi dan mampu memberikan data yang akurat dan real-time. Di Polsek Ciwandan, kebutuhan akan sistem informasi yang mampu memetakan dan menganalisis beban kerja Bhabinkamtibmas sangat diperlukan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tuntutan terhadap kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh kepolisian. Selain itu, perubahan pola kerja akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial juga menambah kompleksitas tugas yang harus dikelola.

Pengembangan sistem informasi yang dirancang khusus untuk menganalisis beban kerja diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Sistem ini dapat membantu dalam mengumpulkan data terkait jenis dan frekuensi tugas yang dilaksanakan oleh personel Bhabinkamtibmas, serta memberikan gambaran mengenai tingkat kesulitan dan durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tugas. Dengan adanya data yang terstruktur dan terintegrasi, pimpinan Polsek dapat melakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih baik dalam mengalokasikan tugas dan sumber daya.

Selain itu, sistem informasi ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan personel di masa mendatang. Dengan memanfaatkan analisis data, Polsek dapat mengidentifikasi personel yang mengalami kelebihan atau kekurangan beban kerja, serta mengoptimalkan penempatan tugas agar lebih efektif. Hal ini juga berimplikasi pada peningkatan kualitas layanan kepolisian kepada masyarakat, karena setiap personel dapat fokus pada tugas yang sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi yang mampu melakukan analisis beban kerja secara komprehensif pada Bhabinkamtibmas di Polsek Ciwandan, Kota Cilegon, Banten. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta sebuah solusi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan beban kerja personel. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi satuan kerja kepolisian lainnya dalam mengimplementasikan sistem serupa guna meningkatkan kinerja.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

B.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja Bhabinkamtibmas, termasuk jenis tugas, frekuensi pelaksanaan tugas, serta durasi waktu yang dibutuhkan.
- 2) Menguji efektivitas dan efisiensi sistem informasi yang dikembangkan dalam mendukung pengambilan keputusan terkait distribusi tugas dan pengelolaan sumber daya di Polsek Ciwandan.
- 3) Menyediakan rekomendasi perbaikan dalam penataan dan pengelolaan beban kerja Bhabinkamtibmas berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari sistem.

B.2 Manfaat Penelitian

Manfaatnya adalah penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi seluruh pihak yang terkait, diantaranya:

- 1) Memberikan solusi berbasis sistem informasi yang membantu dalam penataan dan pengelolaan beban kerja Bhabinkamtibmas.
- 2) Mendukung peningkatan kinerja dan pengelolaan tugas sehari-hari dengan lebih terukur
- 3) Menyumbang referensi bagi studi terkait analisis beban kerja dan implementasi sistem informasi dalam manajemen sumber daya.

C. Waktu dan Tempat

C.1 Waktu

Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata (PKN) dilakukan pada tanggal 05 Juli 2024 sampai dengan 05 Agustus 2024.

C.2 Tempat

Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata (PKN) dilaksanakan di Polsek Ciwanda Kota Cilegon yang berlokasi di Jl. Raya Karang Bolong No.2, Kepuh, Kec. Ciwandan, Kota Cilegon, Banten 42446

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis

Analisis adalah istilah yang sering digunakan dalam evaluasi suatu kegiatan. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan yang mendalam dan penguraian terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk memahami kondisi yang sebenarnya. Proses ini mencakup pemecahan masalah yang dimulai dari dugaan atau hipotesis, kemudian dilakukan verifikasi untuk menemukan kebenarannya. (Magdalena et al, 2020 : 314).

Analisis data adalah salah satu tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian telah terkumpul secara lengkap. Ketelitian dan ketepatan dalam menggunakan alat analisis sangat mempengaruhi keakuratan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, kegiatan analisis data tidak boleh diabaikan dalam proses penelitian. Kesalahan dalam memilih alat analisis dapat berdampak fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas dan aplikasi dari hasil penelitian tersebut. (Muhson, 2019 : 1).

Analisis merupakan elemen fundamental dalam evaluasi kegiatan dan proses penelitian. Berdasarkan penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pendapat Magdalena et al. (2020), analisis melibatkan penyelidikan mendalam dan penguraian masalah untuk memahami kondisi yang sebenarnya. Proses ini mencakup pemecahan masalah yang dimulai dari dugaan atau hipotesis, dan dilanjutkan dengan verifikasi untuk menemukan kebenarannya. Dalam konteks penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Muhson (2019), analisis data adalah tahap penting yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Ketelitian dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat berpengaruh pada keakuratan

kesimpulan yang diambil. Kesalahan dalam pemilihan alat analisis dapat berdampak negatif pada kualitas dan aplikasi hasil penelitian.

Dengan demikian, kemampuan melakukan analisis dengan tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam memecahkan masalah yang diteliti. Pengetahuan yang mendalam tentang berbagai teknik analisis menjadi kunci untuk menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti harus memiliki keterampilan yang memadai dalam analisis untuk menghindari kesalahan yang dapat berakibat fatal dan memastikan hasil penelitian dapat diterapkan dengan baik.

B. Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Elemen-elemen tersebut bisa berupa manusia, mesin, metode, material, dan lingkungan yang bekerja sama dalam suatu kerangka kerja yang terstruktur. Setiap elemen dalam sistem memiliki peran dan fungsi spesifik yang saling terkait, sehingga perubahan atau gangguan pada satu elemen dapat mempengaruhi kinerja keseluruhan sistem. (Putri et al, 2019 : 6).

Sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen ini dapat mencakup berbagai elemen seperti manusia, mesin, metode, material, dan lingkungan yang bekerja bersama dalam suatu kerangka kerja yang terstruktur dan terkoordinasi. (Prof. Dr. Sri Mulyani, M.Si., 2017 : 3).

Komponen-komponen sistem biasanya berupa subsistem, baik berupa fisik maupun abstrak. Subsistem sebenarnya adalah sebuah sistem yang biasanya merupakan sebuah sistem yang lebih kecil daripada sistem yang menjadi lingkungannya. Namun, tidak menutup kemungkinan subsistem dapat lebih kompleks atau lebih besar daripada sistem yang menjadi lingkungannya atau dapat juga disebut supersistem bagi lingkungannya yang lebih kecil. (Prof. Dr. Sri Mulyani, M.Si., 2017 : 19).

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat dilihat bahwa sistem merupakan suatu konsep yang mencakup kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Elemen-elemen tersebut dapat berupa berbagai hal, mulai dari manusia, mesin, metode, material, hingga lingkungan, yang bekerja bersama dalam kerangka kerja yang terstruktur dan terkoordinasi. Pentingnya pemahaman tentang sistem menunjukkan bahwa setiap elemen dalam suatu sistem memiliki peran dan fungsi yang krusial dalam mencapai tujuan sistem secara keseluruhan. Perubahan atau gangguan pada satu elemen dapat berdampak pada kinerja keseluruhan sistem, sehingga integrasi dan keterkaitan antar elemen sangat penting untuk diperhatikan.

Konsep subsistem yang diperkenalkan oleh Prof. Dr. Sri Mulyani, M.Si., menambahkan pemahaman bahwa sistem tidak hanya terdiri dari elemen-elemen utama, tetapi juga dapat terdiri dari sistem yang lebih kecil atau subsistem. Subsistem ini memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi dengan sistem utama, yang dapat menciptakan kompleksitas yang lebih besar dalam analisis dan pengelolaan sistem secara keseluruhan.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya pemahaman yang mendalam tentang hubungan antar elemen dalam suatu sistem, baik dalam skala utama maupun subsistem. Penerapan prinsip-prinsip sistem dalam berbagai konteks akan membantu dalam merancang, mengelola, dan mengoptimalkan kinerja suatu organisasi atau entitas, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih efektif dan efisien.

C. Analisis Beban Kerja

Analisis Beban Kerja adalah proses sistematis untuk menentukan jumlah, jenis, dan distribusi pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu jabatan atau unit organisasi. Analisis beban kerja bertujuan untuk mengukur seberapa banyak pekerjaan yang dapat dan harus dilakukan oleh setiap individu atau unit dalam waktu tertentu. Analisis ini membantu memastikan bahwa distribusi pekerjaan sesuai dengan kapasitas tenaga kerja dan tujuan organisasi, serta mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan beban kerja (Rita, 2021 : 45-56).

Analisis Beban Kerja adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tugas-tugas, aktivitas, dan waktu yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan guna memastikan efisiensi operasional. Analisis beban kerja melibatkan pengumpulan data mengenai durasi dan intensitas setiap tugas, yang kemudian dianalisis untuk menentukan alokasi sumber daya yang optimal. Dengan demikian, analisis ini membantu organisasi dalam pengambilan keputusan terkait distribusi tugas, manajemen kinerja, dan perencanaan sumber daya manusia yang lebih efektif. (Ahmad Subhi, 2019 : 23-34).

Analisis Beban Kerja adalah suatu proses evaluasi yang digunakan untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja dengan membandingkan beban kerja yang ada dengan kapasitas kerja yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Analisis ini mencakup pengukuran berbagai aspek seperti volume pekerjaan, durasi waktu yang diperlukan, dan tingkat kesulitan setiap tugas. Tujuannya adalah untuk memperoleh keseimbangan antara jumlah tugas dan sumber daya yang tersedia, sehingga kinerja organisasi dapat dioptimalkan tanpa membebani individu dengan tugas yang melebihi kapasitas mereka (Budi Santosa, 2022 : 78-89).

Berdasarkan tiga definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa ****Analisis Beban Kerja**** merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi beban kerja dalam suatu organisasi. Proses ini mencakup pengukuran jumlah, jenis, dan intensitas pekerjaan yang harus dilakukan oleh individu atau unit organisasi, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti durasi, volume, dan kesulitan tugas. Tujuan utama dari analisis beban kerja adalah untuk memastikan distribusi pekerjaan yang optimal sesuai dengan kapasitas tenaga kerja, sehingga efisiensi operasional dan kinerja organisasi dapat tercapai tanpa membebani individu atau unit dengan tugas yang melebihi kemampuan mereka. Analisis ini juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam manajemen sumber daya manusia dan perencanaan tugas yang lebih efektif. Dengan demikian, Analisis Beban Kerja membantu organisasi untuk mencapai tujuan secara lebih efisien, memastikan distribusi tugas yang adil, dan mencegah terjadinya burnout atau ketidakefisienan akibat pembagian kerja yang tidak proporsional.

D. Bhabinkamtibmas dalam Struktur Organisasi POLRI

Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) merupakan anggota Polri yang ditempatkan di tingkat kelurahan atau desa. Dalam struktur organisasi POLRI, Bhabinkamtibmas berfungsi sebagai pelaksana lapangan yang bertanggung jawab langsung kepada Kapolsek. Tugas utama mereka adalah melakukan pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta menjadi penghubung antara masyarakat dan kepolisian. Mereka juga berperan dalam deteksi dini potensi konflik di masyarakat, serta memediasi dan menyelesaikan permasalahan sosial yang muncul (Dita, 2018 : 55-65).

Dalam struktur organisasi POLRI, Bhabinkamtibmas dianggap sebagai ujung tombak kepolisian di tingkat akar rumput. Mereka bertugas mengimplementasikan program-program kepolisian di tingkat desa atau kelurahan, seperti sosialisasi hukum, pencegahan kejahatan, dan penyuluhan. Bhabinkamtibmas juga bertanggung jawab dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, serta bekerja sama dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan kondisi keamanan yang kondusif (Arief, 2020 : 78-88).

Bhabinkamtibmas memiliki peran strategis dalam struktur organisasi POLRI sebagai pembina masyarakat dalam upaya mewujudkan keamanan dan ketertiban. Mereka tidak hanya bertugas menjaga keamanan, tetapi juga aktif dalam membangun kesadaran hukum di masyarakat. Bhabinkamtibmas bekerja secara preventif dengan melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat, serta mendampingi dalam penyelesaian masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang bisa mengganggu ketertiban umum. Tugas ini membuat mereka menjadi representasi POLRI di komunitas, yang berperan dalam memelihara hubungan harmonis antara Polri dan masyarakat (Sari, 2021 : 102-112).

Kesimpulannya, Bhabinkamtibmas merupakan elemen penting dalam struktur organisasi POLRI yang berperan sebagai pelaksana lapangan di tingkat kelurahan atau desa. Mereka tidak hanya bertugas dalam pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung utama antara masyarakat dan kepolisian. Sebagai ujung tombak Polri, Bhabinkamtibmas berperan dalam implementasi program kepolisian di akar rumput, memediasi

konflik, serta membangun hubungan baik dengan berbagai elemen masyarakat. Peran strategis mereka dalam membina kesadaran hukum dan mencegah potensi gangguan ketertiban menjadikan Bhabinkamtibmas representasi Polri yang efektif dalam menjaga keamanan dan keharmonisan sosial di komunitas.

E. Sistem Informasi dan Teknologi analisis beban kerja

Sistem Informasi dan Teknologi berperan penting dalam analisis beban kerja dengan meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengumpulan data. Dengan menggunakan teknologi seperti perangkat lunak manajemen proyek dan aplikasi pelacakan waktu, organisasi dapat mengotomatisasi pengumpulan data terkait tugas, waktu, dan sumber daya yang digunakan. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mendapatkan data real-time yang akurat tanpa keterlibatan manual yang memakan waktu. Data yang dikumpulkan kemudian dapat dianalisis untuk menentukan pola beban kerja, mengidentifikasi ketidakseimbangan, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengelola sumber daya dengan lebih efektif (Rina, 2017: 43-55).

Sistem Informasi dan Teknologi memfasilitasi analisis beban kerja yang lebih mendalam melalui penggunaan teknologi analitik dan alat Business Intelligence (BI). Dengan bantuan teknologi ini, manajer dapat menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tren, melakukan analisis komparatif, dan membuat prediksi mengenai kebutuhan sumber daya di masa depan. Teknologi ini memungkinkan organisasi untuk memahami distribusi beban kerja secara lebih baik, menemukan area yang membutuhkan perbaikan, dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk optimalisasi beban kerja (Budi, 2021: 89-100).

Sistem Informasi dan Teknologi juga mendukung optimasi sumber daya dan perencanaan strategis dalam analisis beban kerja. Melalui simulasi dan perencanaan skenario yang dilakukan dengan bantuan teknologi, organisasi dapat memprediksi dampak dari perubahan dalam alokasi sumber daya atau penjadwalan kerja. Ini membantu dalam menciptakan alokasi beban kerja yang lebih seimbang, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan dengan optimal. Teknologi ini juga mendukung perencanaan

jangka panjang, memungkinkan organisasi untuk bersiap menghadapi perubahan beban kerja yang dinamis (Andi, 2017: 62-73).

Sistem Informasi dan Teknologi memiliki peran yang sangat krusial dalam analisis beban kerja di berbagai organisasi, baik itu di sektor publik maupun swasta. Dalam konteks manajemen modern, di mana efisiensi dan ketepatan waktu menjadi faktor penentu keberhasilan, kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengoptimalkan data terkait beban kerja menjadi sangat penting.

Dengan adanya Sistem Informasi, proses pengumpulan data terkait beban kerja menjadi lebih terstruktur dan akurat. Sebelumnya, pengumpulan data mungkin dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan dan memakan banyak waktu. Namun, dengan teknologi yang tepat, data seperti durasi waktu yang dihabiskan untuk setiap tugas, jumlah output yang dihasilkan, hingga penggunaan sumber daya, dapat dikumpulkan secara otomatis dan real-time. Ini tidak hanya mengurangi kesalahan manusia, tetapi juga memungkinkan manajemen untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang situasi yang ada dengan cepat.

Teknologi analitik dan alat Business Intelligence (BI) memungkinkan manajemen untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap data beban kerja yang telah dikumpulkan. Melalui teknologi ini, manajemen dapat mengidentifikasi tren dan pola tertentu dalam beban kerja, seperti area yang mengalami overload atau kekurangan sumber daya. Selain itu, BI juga memungkinkan prediksi berdasarkan data historis yang membantu dalam merencanakan kebutuhan sumber daya masa mendatang dan membuat keputusan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi dan Teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi merupakan fondasi penting dalam analisis dan manajemen beban kerja di era digital ini. Dengan memanfaatkan teknologi ini, organisasi dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya mampu memenuhi tuntutan saat ini, tetapi juga siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Melalui integrasi yang baik dari Sistem Informasi dan Teknologi, organisasi dapat mengelola beban kerja dengan lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan strategis mereka dengan lebih baik.

BAB III

ANALISIS SISTEM

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Nyata (PKN) untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang relevan dengan konteks yang diteliti. Oleh karena itu, dalam merancang Laporan ini, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

A.1 Metode Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengimplementasikan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

- 1) **Observasi:** Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi sistem atau fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses yang berlangsung yang diamati.
- 2) **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak terkait yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Melalui wawancara, penulis dapat memperoleh informasi yang lebih spesifik.
- 3) **Studi Pustaka:** Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terpercaya, seperti jurnal, buku, dan publikasi ilmiah.

Metode pengumpulan data ini dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Penggunaan kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian yang sedang dibahas dalam laporan ini.

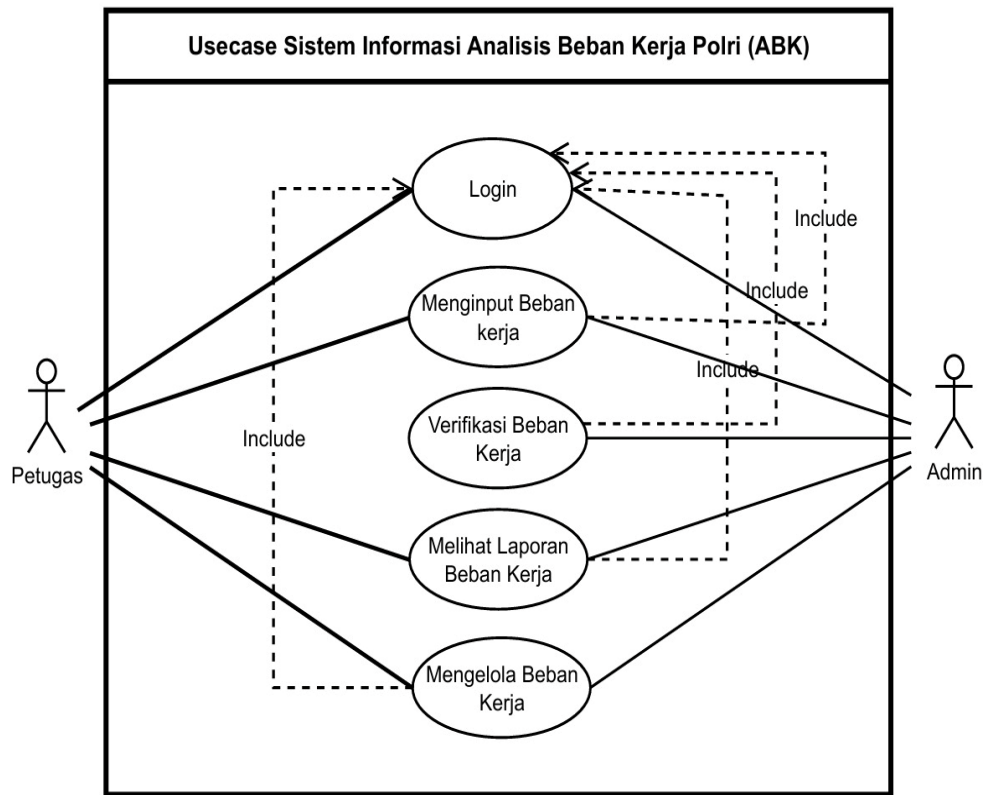
B. Pemodelan Sistem

Pemodelan sistem merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk merepresentasikan sistem secara visual atau matematis. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana komponen-komponen dalam suatu sistem berinteraksi satu sama lain dan bagaimana sistem tersebut berperilaku dalam berbagai kondisi. Dalam mengembangkan Sistem Informasi Analisis Beban Kerja Polri (ABK) pada Bhabinkamtibmas Polsek di Ciwandan, Kota Cilegon, Banten, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi sistem tersebut secara holistik. Pemodelan sistem bertujuan untuk merepresentasikan interaksi antar komponen dalam sistem dan perilaku sistem.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pemodelan Sistem Informasi ABK ini adalah pendekatan sistem kompleks, di mana sistem dipandang sebagai entitas yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung dan berinteraksi dalam jaringan yang kompleks. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika sistem secara menyeluruh, termasuk fenomena emergen yang mungkin muncul dari interaksi antar elemen dalam sistem, seperti distribusi beban kerja, efektivitas penugasan, dan respons terhadap kondisi lingkungan yang berbeda. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan beban kerja Bhabinkamtibmas dan membantu dalam merancang strategi perbaikan.

Untuk menggambarkan alur dan struktur Sistem Informasi Analisis Beban Kerja Polri ini, bahasa pemodelan yang digunakan adalah Unified Modeling Language (UML). UML adalah bahasa pemodelan visual standar yang digunakan untuk merepresentasikan dan mendokumentasikan sistem perangkat lunak secara visual. Dalam konteks analisis Sistem Informasi ABK pada Bhabinkamtibmas Polsek di Ciwandan, UML membantu menggambarkan desain sistem dan interaksi antar komponen dalam bentuk diagram yang mudah dipahami oleh pengembang, analis, dan pemangku kepentingan lainnya. Diagram-diagram seperti Use Case dan Activity Diagram dapat digunakan untuk menggambarkan proses analisis beban kerja, pengumpulan data, serta alur kerja dalam manajemen dan distribusi tugas-tugas Bhabinkamtibmas.

B.1 Diagram Use Case

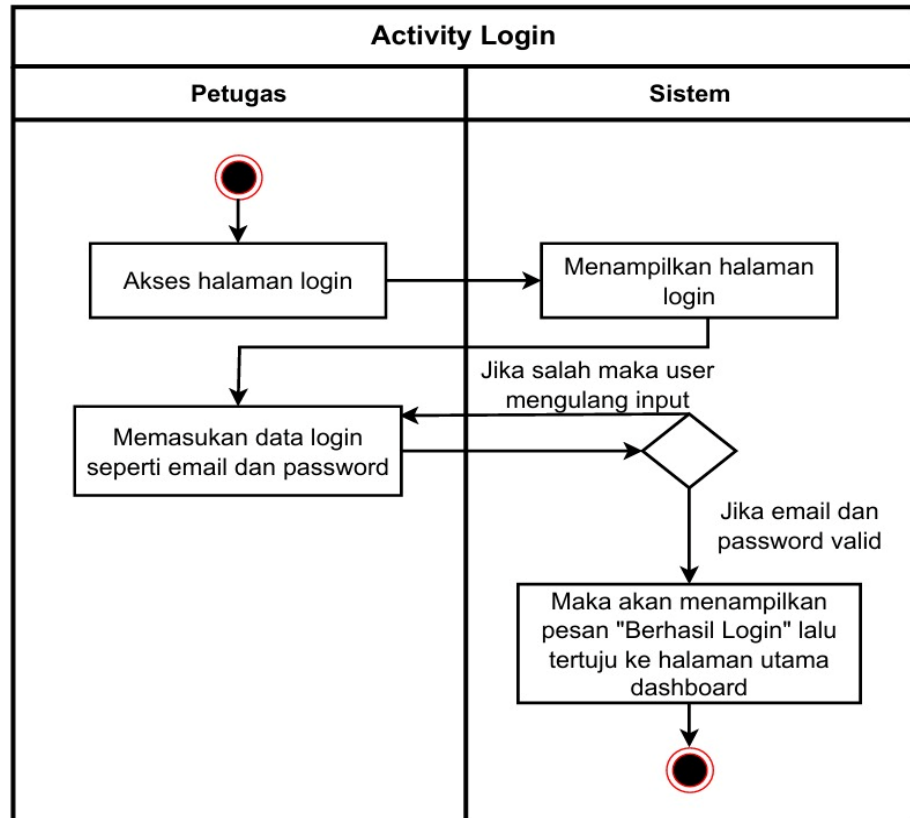


Gambar 3.1 Usecase Sistem Informasi Analisis Baban Kerja (ABK)

Diagram use case ini mengilustrasikan sistem informasi Analisis Beban Kerja Polri (ABK) dengan dua aktor utama: "Petugas" dan "Admin." Kedua aktor ini memiliki interaksi berbeda dengan sistem untuk mendukung operasional sehari-hari dalam analisis dan manajemen beban kerja Bhabinkamtibmas di Polsek. "Petugas" bertanggung jawab untuk melakukan login ke sistem, setelah itu mereka dapat menginput data beban kerja yang mencakup tugas harian, seperti patroli, penanganan kasus, dan kegiatan-kegiatan lain di masyarakat. Selain itu, "Petugas" juga memiliki akses untuk melihat laporan beban kerja. Di sisi lain, "Admin" memiliki tanggung jawab yang lebih luas. Setelah login, Admin dapat melakukan verifikasi terhadap data beban kerja yang diinput oleh Petugas. Admin juga memiliki kemampuan untuk melihat laporan beban kerja yang dihasilkan oleh sistem, serta mengelola keseluruhan data beban kerja, termasuk melakukan pembaruan, penghapusan, atau penambahan informasi jika diperlukan.

B.2 Diagram Activity

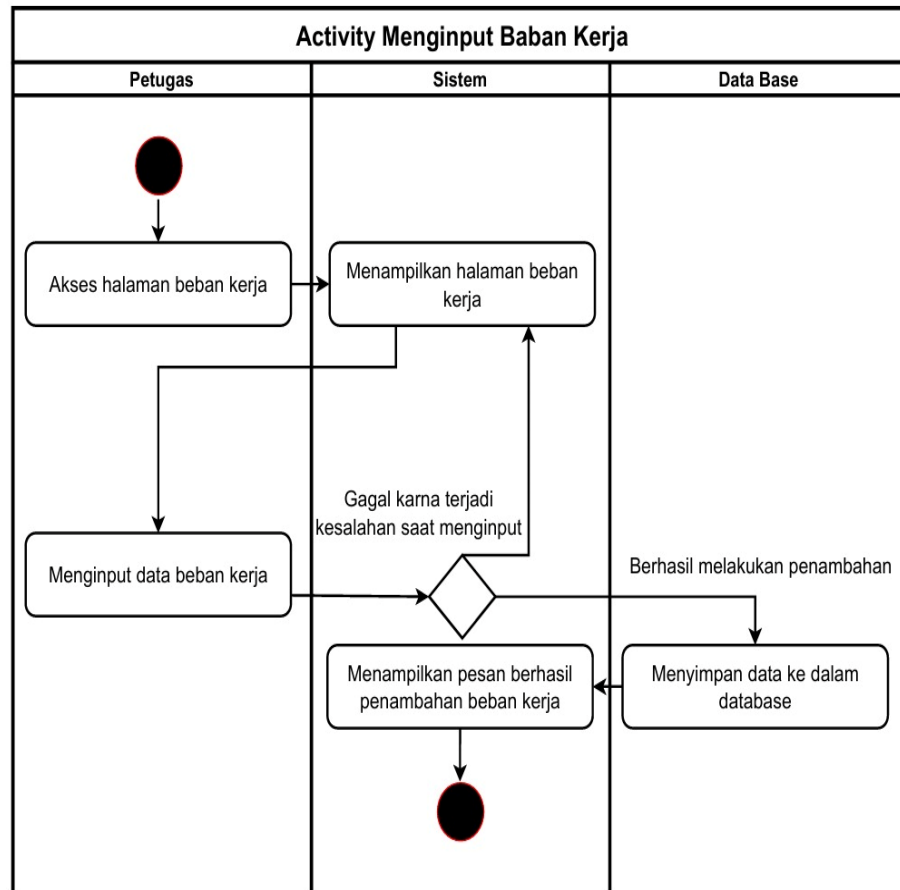
1) Diagram Activity Login



Gambar 3.2 Activity Melakukan Login

Diagram aktivitas login ini menunjukkan alur yang harus dilakukan oleh "Petugas" untuk masuk ke dalam sistem. Proses dimulai ketika Petugas mengakses halaman login, yang kemudian akan ditampilkan oleh sistem. Petugas diminta untuk memasukkan data login seperti email dan password. Sistem akan memverifikasi data yang dimasukkan. Jika data tersebut salah atau tidak valid, Petugas harus mengulang proses input hingga benar. Namun, jika email dan password yang dimasukkan sesuai dan valid, sistem akan mengkonfirmasi keberhasilan login dengan menampilkan pesan "Berhasil Login," lalu mengarahkan Petugas ke halaman utama dashboard untuk melanjutkan aktivitas berikutnya. Proses ini memastikan keamanan akses dan menjaga integritas data pengguna di dalam sistem.

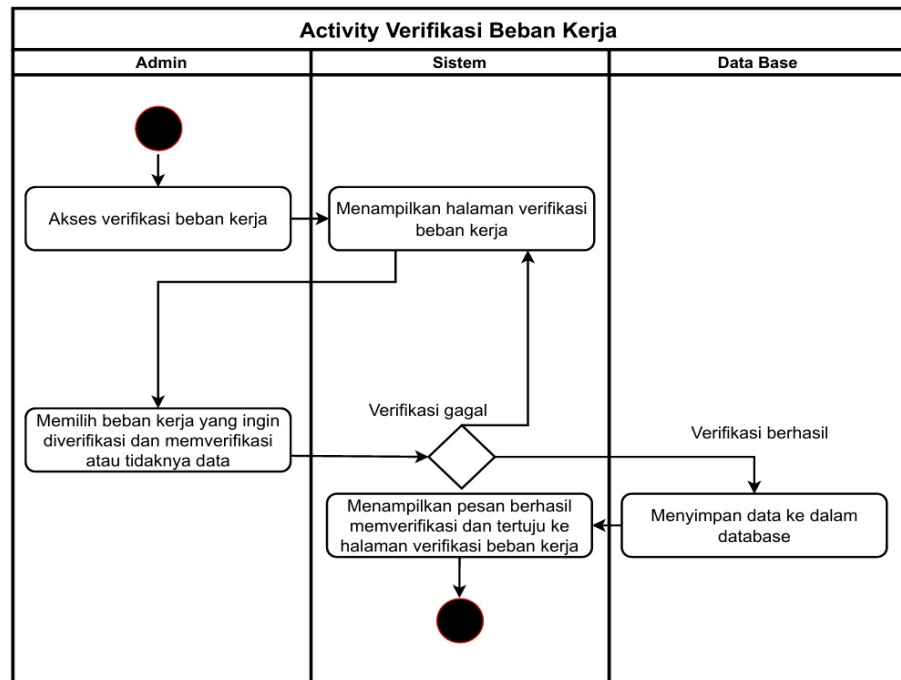
2) Diagram Activity Menginput Baban Kerja



Gambar 3.3 Activity Melakukan Login Calon Siswa

Calon Diagram aktivitas "Menginput Beban Kerja" ini menggambarkan alur yang dilakukan oleh "Petugas" untuk memasukkan data beban kerja ke dalam sistem. Petugas memulai dengan mengakses halaman beban kerja, dan sistem kemudian menampilkan halaman tersebut. Setelah itu, Petugas menginput data beban kerja yang diperlukan. Sistem memeriksa data yang dimasukkan; jika terjadi kesalahan, sistem menampilkan pesan kesalahan dan proses input diulangi. Jika input berhasil, data tersebut akan disimpan ke dalam database, dan sistem menampilkan pesan konfirmasi bahwa penambahan beban kerja berhasil dilakukan. Diagram ini memastikan alur yang tepat untuk memasukkan data secara akurat ke dalam sistem.

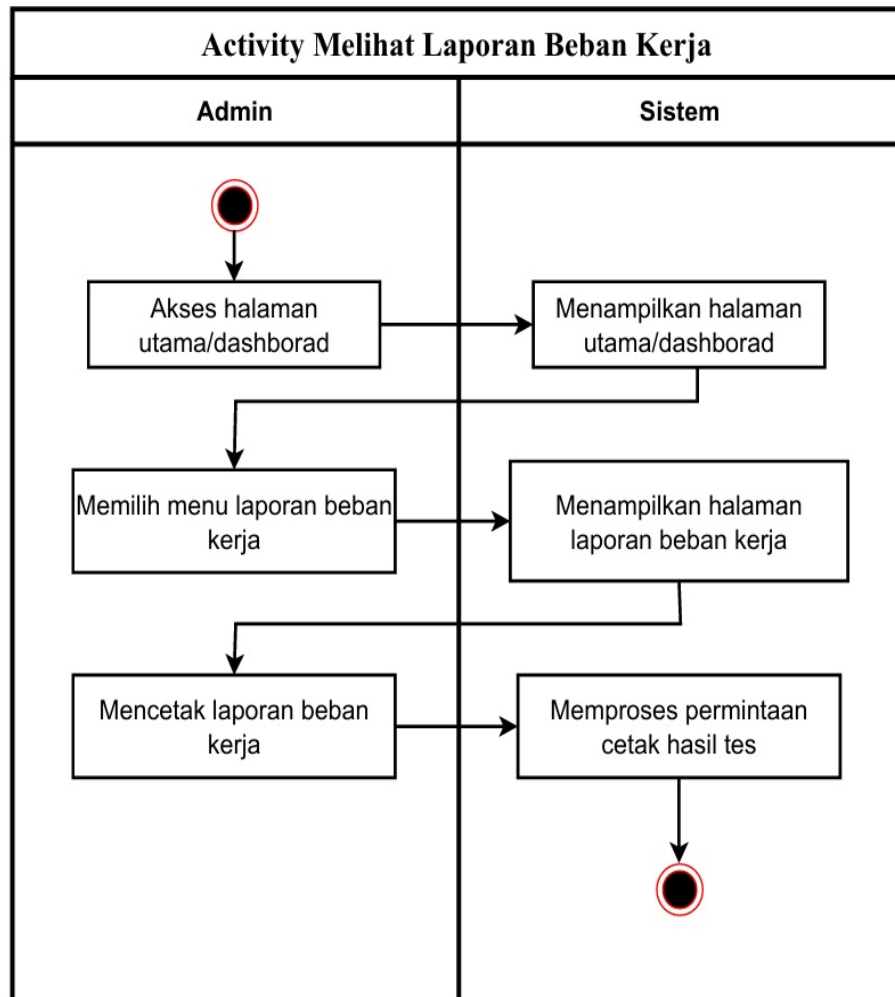
3. Diagram Activity Verifikasi Beban Kerja



Gambar 3.4 Activity Verifikasi Beban Kerja

Diagram Diagram ini menggambarkan secara terperinci interaksi antara Admin, Sistem, dan Database dalam proses verifikasi beban kerja. Dimulai dengan Admin yang mengakses fitur verifikasi beban kerja, Sistem akan menampilkan halaman yang memungkinkan Admin untuk memilih data beban kerja yang ingin diverifikasi. Setelah Admin memilih dan melakukan verifikasi, Sistem akan menjalankan proses validasi data. Jika verifikasi gagal—misalnya karena data tidak sesuai atau ada kesalahan—Sistem akan mengirimkan pesan kegagalan dan mengarahkan Admin kembali ke halaman verifikasi untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Sebaliknya, jika verifikasi berhasil, data yang telah diverifikasi akan langsung disimpan ke dalam Database. Penyimpanan ini menandakan bahwa data tersebut telah melewati proses validasi dan dianggap sah. Diagram ini membantu memvisualisasikan alur kerja yang sistematis dalam memastikan bahwa hanya data yang benar-benar valid yang masuk ke dalam Database, sekaligus memberikan feedback yang jelas kepada Admin saat terjadi kesalahan dalam proses verifikasi.

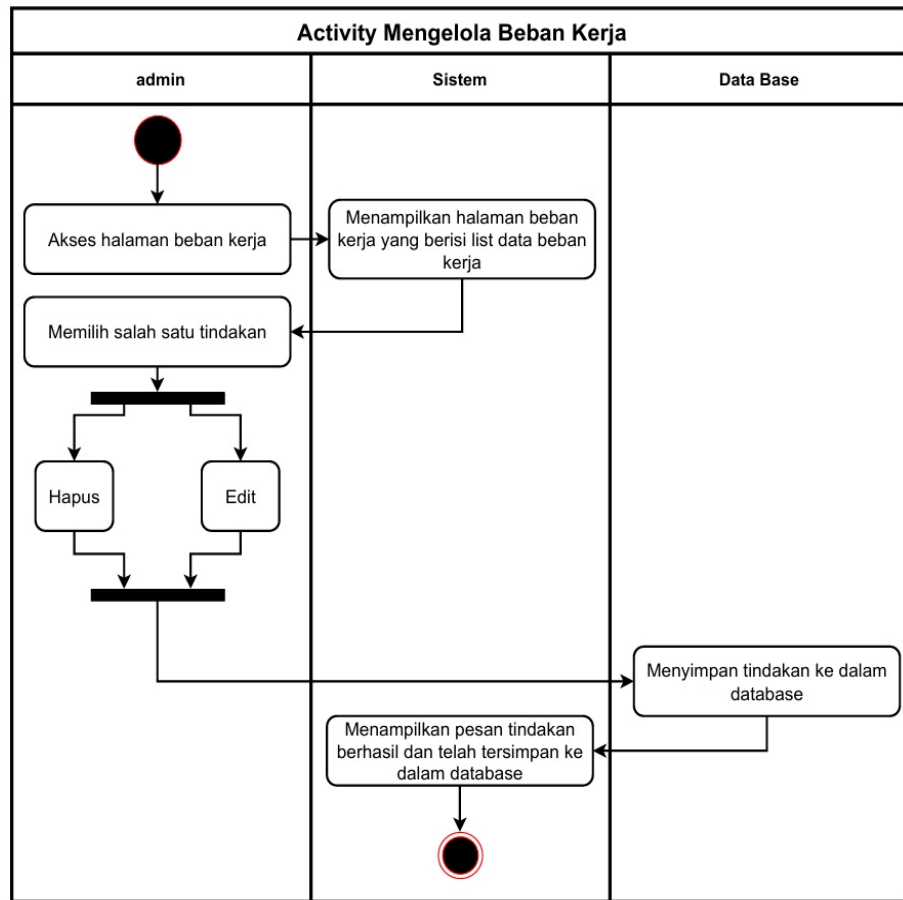
4. Diagram Activity Melihat Laporan Beban Kerja



Gambar 3.5 Activity Melihat Laporan Beban Kerja

Diagram ini adalah Activity Diagram yang menggambarkan proses melihat laporan beban kerja oleh Admin. Pertama, Admin mengakses halaman utama atau dashboard, yang kemudian ditampilkan oleh Sistem. Selanjutnya, Admin memilih menu laporan beban kerja, dan Sistem akan menampilkan halaman laporan beban kerja yang sesuai. Setelah itu, Admin dapat memilih untuk mencetak laporan beban kerja. Sistem kemudian memproses permintaan cetak tersebut, dan diagram ini diakhiri dengan tindakan pemrosesan cetak oleh Sistem. Diagram ini membantu memahami langkah-langkah yang dilakukan oleh Admin dan bagaimana Sistem merespons setiap aksi untuk menampilkan dan mencetak laporan beban kerja.

5. Diagram Activity Mengelola Beban Kerja



Gambar 3.6 Activity Mengelola Beban Kerja

Diagram ini adalah Activity Diagram yang menunjukkan alur kerja dalam mengelola beban kerja oleh Admin. Proses dimulai ketika Admin mengakses halaman beban kerja, dan Sistem kemudian menampilkan halaman yang berisi daftar data beban kerja. Admin dapat memilih salah satu tindakan, yaitu menghapus atau mengedit data beban kerja yang ada. Setelah tindakan dipilih, Sistem akan memprosesnya, dan hasil tindakan tersebut akan disimpan dalam database. Setelah penyimpanan berhasil, Sistem akan menampilkan pesan konfirmasi bahwa tindakan telah berhasil dan data telah tersimpan di dalam database. Diagram ini menggambarkan bagaimana Admin dapat secara interaktif mengelola data beban kerja, dan bagaimana Sistem memastikan bahwa setiap perubahan dicatat dan disimpan dengan benar.

C. Analisis Sistem

Sistem pengelolaan beban kerja Bhabinkamtibmas di Polsek Ciwandan, Kota Cilegon, Banten, saat ini menghadapi beberapa tantangan utama yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas operasional. Pertama, proses analisis dan distribusi beban kerja Bhabinkamtibmas sebagian besar dilakukan secara manual. Hal ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dan kesalahan dalam pengolahan data, yang pada akhirnya dapat mengganggu pengelolaan tugas dan koordinasi antar bagian di Polsek. Koordinasi antara unit administrasi dan operasional belum optimal, sering kali menyebabkan ketidaksesuaian informasi dan keterlambatan dalam pemrosesan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh Bhabinkamtibmas. Selain itu, sistem informasi yang ada saat ini belum terintegrasi dengan baik, sehingga data terkait beban kerja, laporan tugas, dan informasi operasional dikelola secara terpisah. Akibatnya, terjadi duplikasi data dan kesulitan dalam mengakses informasi secara real-time, yang berdampak negatif pada efektivitas pengelolaan tugas Bhabinkamtibmas di lapangan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu diimplementasikan langkah-langkah perbaikan yang strategis dan terintegrasi. Salah satu solusi yang disarankan adalah mengadopsi Sistem Informasi Analisis Beban Kerja Polri (ABK) yang terintegrasi secara menyeluruh. Sistem ini harus mencakup modul-modul untuk analisis beban kerja secara otomatis, manajemen data elektronik, dan pelaporan operasional yang memungkinkan pengelolaan data Bhabinkamtibmas dalam satu platform yang saling terhubung. Integrasi sistem yang baik akan mempermudah proses administrasi dan operasional, sehingga mempercepat pengolahan data dan mengurangi risiko kesalahan serta keterlambatan. Automasi dalam proses seperti analisis beban kerja, distribusi tugas, dan pengolahan data akan mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan efisiensi.

Penting juga untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian sistem secara berkala untuk memastikan bahwa Sistem Informasi ABK tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan dinamika tugas dan tantangan yang mungkin muncul. Penilaian berkala dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang masih membutuhkan perbaikan dan memperbarui fitur-fitur sistem agar sesuai dengan kebutuhan operasional terbaru. Selain itu, implementasi sistem yang baik harus disertai dengan dukungan teknis dan pemeliharaan yang memadai untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul serta memastikan keberlanjutan operasional sistem.

Selain itu, pelibatan komunitas dan stakeholder dalam pengembangan dan penerapan sistem informasi ini dapat memberikan perspektif tambahan yang berguna. Melibatkan anggota masyarakat dan pihak terkait dalam uji coba sistem serta mendapatkan umpan balik mereka dapat membantu dalam menyesuaikan sistem dengan kebutuhan nyata di lapangan. Keterlibatan ini juga dapat meningkatkan akseptabilitas sistem dan memastikan bahwa fitur-fitur yang dikembangkan benar-benar memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna akhir.

Terakhir, upaya untuk memastikan keberhasilan Sistem Informasi ABK tidak hanya berhenti pada implementasi teknologi. Pengembangan budaya organisasi yang mendukung penggunaan sistem informasi baru adalah kunci untuk keberhasilan jangka panjang. Menciptakan kesadaran dan keterampilan di antara Bhabinkamtibmas dan staf lainnya tentang manfaat dan cara kerja sistem akan membantu dalam memaksimalkan penggunaan sistem tersebut. Dengan kombinasi teknologi yang tepat, pelatihan yang memadai, dan dukungan berkelanjutan, Sistem Informasi ABK di Polsek Ciwandan dapat mengoptimalkan pengelolaan beban kerja, meningkatkan efisiensi operasional, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan keamanan dan ketertiban masyarakat secara lebih efektif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem pengelolaan beban kerja Bhabinkamtibmas di Polsek Ciwandan, Kota Cilegon, Banten, menghadapi beberapa tantangan utama yang mengganggu efisiensi dan efektivitas operasional, seperti proses manual yang menyebabkan keterlambatan dan kesalahan data, serta kurangnya integrasi sistem informasi yang mengakibatkan duplikasi dan kesulitan dalam mengakses informasi secara real-time. Untuk mengatasi masalah ini, implementasi Sistem Informasi Analisis Beban Kerja Polri (ABK) yang terintegrasi sangat penting. Sistem yang terintegrasi akan mempercepat proses administrasi, mengurangi risiko kesalahan, dan mempermudah akses data yang akurat. Selain itu, automasi dalam pengelolaan beban kerja, peningkatan komunikasi melalui platform digital, serta pelatihan rutin bagi staf akan mendukung efisiensi dan efektivitas operasional. Evaluasi dan penyesuaian sistem secara berkala serta keterlibatan stakeholder dalam proses pengembangan juga penting untuk memastikan sistem tetap sesuai dengan kebutuhan.

B. Saran

Untuk meningkatkan pengelolaan beban kerja, segera terapkan Sistem Informasi ABK yang terintegrasi guna mengurangi duplikasi data dan meningkatkan akurasi informasi. Automasi proses administrasi akan mengurangi beban kerja manual dan mempercepat pengolahan data. Selain itu, perkuat komunikasi dengan menggunakan platform digital dan berikan pelatihan rutin kepada staf agar mereka dapat memanfaatkan sistem dengan optimal. Lakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan sistem dengan perubahan kebutuhan operasional dan libatkan stakeholder dalam pengembangan untuk memastikan sistem memenuhi kebutuhan nyata di lapangan. Implementasi langkah-langkah ini akan membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas tugas Bhabinkamtibmas, serta mendukung upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tertib di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. In Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Vol. 2, Issue 2).
- Prof. Dr. Sri Mulyani, M.Si., A. (2017). Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi. 1–32.
- Putri, R. J., Buana, U. M., Putra, Y. M., & Buana, U. M. (2019). Sistem Informasi Manajemen Pemanfaatan Teknologi Informasi Sistem Pengambilan Keputusan Pada PT. Universitas Mercu Buana, December.
- Muhson, A. (2019). Teknik Analisis Kualitatif. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, R. J., Buana, U. M., Putra, Y. M., & Buana, U. M. (2019). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN Pemanfaatan Teknologi Informasi Sistem Pengambilan Keputusan Pada PT. Astarindo Daya Sakti Dosen : Yananto Mihadi Putra , SE , M . Si. Universitas Mercu Buana, December.
- Wijoyo, H. (2021). sistem informasi Manajemen. Universitas Mercu Buana, December.
- ALIT, Ronggo Alit; VIA, Yisti Vita; PUTRA, Chrystia Aji. Strategi Teknologi Informasi dan Perencanaannya di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya Menggunakan Metode Ward and Peppard. Scan: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2018, 13.3: 27-34.
- RASLIN, Harvin. Evaluasi Penggelaran Aplikasi Di Lingkungan Polri Dalam Rangka Menerapkan Teknologi Informasi Era Police 4.0. Jurnal Litbang Polri, 2022, 25.2: 84-96.
- RIDWAN, Rafid Maulana; NANDANG, Nandang; APRIANI, Zenita. Dampak Beban Kerja Unit Sium Terhadap Layanan di Polsek Tempuran Karawang Tahun 2021. Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial, 2023, 8.2: 358-372.
- SETIADI, LILIK HERI. Efektifitas Implementasi SOTK (Manajemen) Polri di Tingkat Polsek dalam Rangka Pelayanan Prima. Jurnal Litbang POLRI, 2018, 21.1: 32-140.

Lampiran A – Dokumentasi Kegiatan Magang

Lampiran B – Dokumen Penilaian Magang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Bella Fadilah

Tempat, Tgl Lahir : Serang, 19 Februari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tinggi Badan : 170 cm

Berat Badan : 45 kg

Alamat : link. Taman baru rt/rw 15/05 kel. Taman baru kec. Taktakan kota
serang, banten

Status : Belum Menikah

Email : belafdlh@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

SD : SD Negri Taman Baru (Lulus tahun 2013)

SMP : MTS Al-kautsar (Lulus tahun 2016)

SMK : MAN 1 Kota Cilegon (Lulus tahun 2019)